

## **PENDAYAGUNAAN DAN KEAMANAN BALAI PERTEMUAN PERUMAHAN BUMI SAWANGAN INDAH, DEPOK**

**Tutisiana Silawati<sup>1</sup>, Sri Enny Triwidiastuti<sup>2</sup>, Sitta Alief Farihati<sup>3</sup>, Mulyatno<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Terbuka

Email: srienny@campus.ut.ac.id,

### **Abstrak**

Tujuan kegiatan program PkM adalah: memberikan pengetahuan tentang keamanan lahan dan bangunan, pendampingan masyarakat untuk memanfaatkan lahan dan bangunan balai pertemuan, dan membantu merancang gambar untuk merenovasi bangunan dan membuat pagar balai pertemuan demi keamanan anak-anak,serta warga dan membantu mitra untuk membuat proposal ke pemda Depok agar memberi bantuan membangun turap sungai. Metode dalam melaksanakan program abdimas meliputi: observasi awal dan pengumpulan data; sosialisasi program PkM; pendampingan masyarakat dalam merenovasi dan membuat pagar pengaman. serta pendampingan dalam pembuatan proposal pembangunan turap ke pemnda Depok. Hasil akhir dari program ini adalah: peningkatan kepedulian warga tentang keamanan dan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan lahan dan bangunan balai pertemuan serta keberhasilan warga dalam mengajukan proposal pembuatan turap ke pemda Depok yang pada akhirnya pembangunan turap telah selesai dilaksanakan.

**Kata kunci:** balai pertemuan, pemanfaatan lahan, pembuatan turap sungai

### **Abstract**

The objectives of the PkM program are: to provide knowledge about land and building safety, community assistance to utilize land and building of the meeting hall, and help design drawings to renovate buildings and make fences for the meeting hall for the safety of children, as well as residents and assist partners in making proposals to the local government of Depok to provide assistance in building river sheeting. The methods in implementing the Community Service program include: initial observation and data collection; PkM program socialization; community assistance in renovating and constructing safety fences. as well as assistance in making sheet pile development proposals to the local government of Depok. The final results of this program are: increasing citizen awareness about security and increasing community knowledge about land use and building of meeting halls as well as the success of residents in submitting a proposal for making sheet piles to the Depok local government which in the end the construction of sheet piles has been completed.

**Key words:** meeting hall, land use, making river sheet piles

## PENDAHULUAN

Bumi Sawangan Indah, Kelurahan Pengasinan, Kecamatan Sawangan, Depok merupakan perumahan bagi keluarga sederhana yang berdiri sejak tahun 2001. Luas tanah perumahan sekitar 488.019 km<sup>2</sup> dengan tipe rumah yang dibangun mulai dari tipe 21 hingga 45. Sampai tahun 2016 warga yang telah menempati rumah di perumahan tersebut kurang lebih 2400 KK. Perumahan ini terdiri dari 10 blok yang berbatasan langsung dengan dusun Panggulan, Panggulan Tujuh, Kebon Kopi, Bedahan, dan Pengasinan. Perbatasan perumahan dengan dusun-dusun tersebut tidak terlihat, terutama dengan dusun Panggulan Tujuh karena dusun tersebut berada di tengah-tengah perumahan. Wilayah administratif perumahan Bumi Sawangan Indah dibagi menjadi 4 RW, yaitu RW 9, RW 10, RW 11, dan RW 12.

Fasilitas sosial yang tersedia di dalam perumahan merupakan hasil swadaya Hingga tahun 2016 fasilitas umum dan fasilitas sosial yang telah tersedia adalah satu Masjid Jami', mushola, taman bermain, lapangan olah raga sederhana, balai pertemuan RW/RT, dan poskamling.

Berdasarkan ijin penggunaan lahan perumahan untuk fasilitas sosial dan fasilitas umum, pengurus RW 10. balai Balai pertemuan berlokasi di pinggir tebing sungai. Balai pertemuan ini digunakan untuk berbagai kegiatan yaitu pertemuan pengurus RT dan RW, pertemuan PKK RW, posbindu (layanan kesehatan untuk lansia), dan posyandu (layanan kesehatan untuk bayi dan balita). Balai pertemuan ini dibangun secara swadaya pada tahun 2007, kondisi bangunan balai ini kurang layak digunakan sebagai tempat pertemuan berbagai kegiatan tingkat RW. Lokasinya yang di pinggir tebing sungai tanpa pagar, cukup mengkhawatirkan saat digunakan untuk kegiatan posyandu. Karena balai pertemuan ini sangat diperlukan masyarakat dan kondisi bangunannya yang kurang layak, pengurus RW 10 meminta tim PkM untuk membantu

dalam masalah pemanfaatan dan penggunaan lahan dan bangunan balai pertemuan, Berdasarkan masalah tersebut program PkM UT melaksanakan program bersama masyarakat untuk pemanfaatan dan penggunaan lahan dan bangunan, serta membuat pagar pengaman pada bangunan balai pertemuan dan membantu membuat proposal ke pemda Depok untuk membuat turap sungai.

## METODE

Agar kegiatan ini dapat berhasil,. Tim PkM melakukan survey terhadap lahan, bangunan, dan lokasi untuk dapat memberikan solusi terbaik. Setelah melaksanakan survey tim PkM melakukan sosialisasi dan koordinasi dengan pengurus RW (Gambar1).

Pada acara koordinasi, tim PkM dan pengurus RW mengundang perwakilan dari pengurus RT dan posyandu untuk mengikuti pemaparan tentang pemanfaatan dan keamanan bangunan., Selanjutnya dipaparkan gambar rencana pembangunan untuk merenovasi balai pertemuan tersebut. Pada kesempatan yang sama Tim PkM memberi bantuan dalam hal pendampingan dalam penyusunan proposal permohonan pembuatan turap sungai ke Pemda Depok.



Gambar 1. Diskusi dengan ibu-ibu

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Survey lokasi dilakukan pada tanggal 27 Oktober 2016. Tim abdimas melakukan pembicaraan/diskusi dengan ibu-ibu wakil warga dan Ketua RW 10 Pengasinan, tentang kebutuhan dan pemanfaatan bangunan

yang sudah ada. Bangunan yang disurvei ternyata sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar, tetapi kondisi bangunannya kurang layak dan keamanan bangunan kurang memadai. Hasil visualisasi tim menunjukkan bahwa bangunan berdiri di tepi tebing yang sangat dekat dengan sungai, tanah yang menopang beban bangunan kemungkinan berasal dari tanah liat dan tumpukan sampah yang sudah memadat. Bangunan didirikan tanpa pagar, sehingga membahayakan anak-anak yang sedang bermain apabila sedang dibawa ibunya pada kegiatan posyandu. Pengukuran bangunan juga dilakukan untuk dibuatkan gambar usulan yang sesuai bagi kebutuhan warga.

Dari hasil survei, tinjauan lokasi, tersebut, tim PkM mengusulkan kepada warga untuk hal-hal sebagai berikut:

1. **Keamanan bangunan terhadap tebing longsor;** Dengan pendampingan dari Tim PkM warga berhasil membuat proposal yang ditujukan ke Pemda Depok. Proposal ini berisi permintaan pemasangan turap struktural, artinya turap yang dihitung secara teknis dengan memperhitungkan beban bangunan, dan struktur/kondisi tanah.
2. **Keamanan anak-anak pada kegiatan posyandu;** tim abdimas mengusulkan warga untuk membuat pagar bambu sederhana, untuk mencegah anak-anak mendekati ke tebing.
3. Memaparkan usulan gambar teknis untuk merenovasi bangunan.
4. Menyampaikan usulan prioritas tahapan renovasi bangunan

Hasil PkM UT adalah, pagar bambu sederhana untuk menjaga keamanan anak-anak yang bermain di halaman balai warga agar terhindar dari kecelakaan terperosok sudah terpasang (Gambar 2). Demikian pula kuda-kuda kayu, atap yang bocor dan plafond di dalam ruang pertemuan di balai warga juga sudah diperbaiki (Gambar 3).



Gambar 2. Pagar Bambu



Gambar 3. Perbaikan Plafond

Pendampingan oleh tim PkM kepada mitra dalam pembuatan proposal untuk pemasangan turap struktural sudah berhasil dan diserahkan kepada Pemda Depok. Pembuatan turap telah dilaksanakan tahun 2018 (Gambar 4), dengan demikian ancaman bahaya tanah longsor di halaman Balai Warga telah dapat diatasi, sehingga warga dan anak-anak dapat beraktivitas di halaman Balai Warga dengan aman dan nyaman. Begitu pula Tim PkM telah melaksanakan transfer pengetahuan mengenai budidaya serta pemanfaatan lahan dan pengolahan lahan serta mengajak mitra untuk menanam jenis tanaman obat keluarga (TOGA), misalnya kunyit, jahe, dan kumis kucing.



Gambar 4. Pembangunan Turap

## KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat, di Bumi Sawangan Indah, Kelurahan Pengasinan, Kecamatan Sawangan, Depok telah membantu meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat tentang pentingnya kepedulian terhadap keamanan, pemanfaatan lahan dan kebocoran diruangan balai pertemuan telah diperbaiki sehingga pertemuan rutin dapat terselenggara dengan nyaman. Melalui pendampingan pembuatan proposal dari Tim PkM UT, mitra berhasil membuat proposal dan memberikan proposal ke Pemda Depok. Dengan bantuan dari Pemda Depok, telah dibangun turap penahan longsor di badan sungai sehingga ancaman bahaya tanah longsor yang sewaktu waktu terjadi di halaman balai warga dapat dicegah, saat ini masyarakat dan anak anak dapat melakukan segala aktivitas di balai warga dengan aman tanpa dibayang bayangi kekawatiran terjadi longsor dan kecelakaan terperosok ke sungai.

## DAFTAR PUSTAKA

Anton Setyadi. 2013. Analisis Keselarasan Letak Bangunan dan Pemanfaatan Lahan Terhadap Peraturan Sempadan Sungai Menggunakan Citra Satelit Quickbird (Kasus Sepanjang Sungai Code, Kota Yogyakarta). [http://eprints.ums.ac.id/24777/8/NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/24777/8/NASKAH_PUBLIKASI.pdf). Diakses 17 Mei 2016.

Peraturan Pemerintah no. 35 thn 1991, tentang Garis Sempadan Sungai.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor. 63/PRT/1993 tentang Garis Sempadan Sungai, Daerah Manfaat Sungai, Daerah Penguasaan Sungai dan bekas Sungai

Asikin D, Handajani R.P, Pamungkas S.T, Razziati H.A. 2013. Identifikasi Konsep Arsitektur Hijau di Permukiman DAS Brantas Kelurahan Penanggung Malang. Jurnal RUAS ISSN 1693-3702 , Volume 11 No 1, Juni 2013, hal 55-62. Diakses 17 Mei 2016.